



## Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

**Nur Awaliah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Mahasiswa  
Pendidikan Profesi Guru/Universitas Negeri Makassar  
Email: [nurawaliah.siska024@gmail.com](mailto:nurawaliah.siska024@gmail.com)

(Received: 15-04-2023; Reviewed: 19-04-2023; Revised: 10-05-2023; Accepted: 10-07-2023; Published: 30-07-2023)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research aims to improve the quality of learning in class V of SD Negeri Center Malino, Gowa Regency through the application of Classroom Action Research (PTK) using the Problem-Based Learning (PBL) approach. This research was carried out in several cycles, namely planning, action, observation and reflection. The results of the research showed that in cycle I, there were several students who were less active in doing group assignments, so that active participation in the group became less. However, in cycle II, there was a significant increase in active student participation. All students are actively involved in working on group assignments, recording discussion results, and providing input or opinions to complete group assignments. Thus, the application of PBL in learning in class V of SD Negeri Center Malino, Gowa Regency has had a positive impact in increasing students' active participation. This can help students become more involved, their motivation to learn increases, and learning becomes more meaningful for them. The results of this research provide important implications for the development of learning methods that actively engage students and build relevant skills to face challenges in the real world.*

**Keywords:** Learning Model, Problem Based Learning, Active Participation.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri Pusat Malino Kabupaten Gowa melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga partisipasi aktif dalam kelompok menjadi kurang. Namun pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa yang signifikan. Seluruh siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, mencatat hasil diskusi, dan memberikan masukan atau pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Pusat Malino Kabupaten Gowa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat, motivasi belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Partisipasi Aktif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan yang berfokus pada pembekalan peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Partisipasi peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan abad 21 (Mardhiyah et al., 2021). Partisipasi aktif peserta didik mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Sebagaimana di jalaskan pada peraturan pemerintah pada BAB IV Pasal 19 No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa (Lamalelang, 2017): Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Peningkatan partisipasi aktif siswa dan belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik adalah model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengemukakan bahwa guru yang menggunakan strategi pembelajaran PBL siswa tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Lamalelang, 2017). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dengan kondisi awal sebesar 37% setelah mendapat tindakan pertama pada siklus I meningkat menjadi 59% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 89% dengan kriteria sangat baik (Inayati & Kristin, 2018).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu merangsang siswa untuk bekerja dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata (Syahrul, 2018). Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dianggap sebagai model yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dalam PBL, peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diajak untuk bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan situasi nyata, PBL dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran (Restisiwi & Istikharoh, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, masalah yang dihadapi siswa SD Negeri Centre Malino kelas V dalam proses pembelajaran adalah masih rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun penyebab rendahnya partisipasi aktif peserta didik adalah, guru kadang masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar dan penonton dalam pembelajaran. Kurangnya interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah aktif dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dan peserta didik merasa kurang terhubung dengan konteks dan relevansi yang diajarkan di kelas, atau dalam artian peserta didik tidak melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menyebabkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam

pembelajaran dapat menurun. Selain itu biasanya siswa merasakan suasana yang terlalu tegang sehingga menyebabkan peserta didik kurang berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan partisipasi peserta didik yang tidak aktif.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada SD Negeri Centre Malino kelas V peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL di SD Negeri Centre Malino, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka akan belajar melalui pengalaman nyata, memecahkan masalah yang relevan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sosial. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian judul dalam penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru pamong adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa.

## **METHOD**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin dalam Sanjaya (2013:59) menjelaskan bahwa dalam proses penelitian tindakan kelas dibagi menjadi beberapa tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

##### **1. Keadaan Siswa**

Siswa kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa mengalami masalah belajar yang sering terjadi saat melaksanakan proses pembelajaran. Masalah belajar siswa kelas V adalah tingkat partisipasi aktif yang sangat rendah, kurang antusias, ngobrol dengan temannya, mengantuk, dan bahkan ada siswa yang berkali dalam kelas.

##### **2. Kemampuan Siswa**

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa adalah apabila pelaksanaan pembelajaran direncanakan dengan baik dan mampu menarik perhatian peserta didik maka peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik itu saat melakukan kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun kerja kelompok. Siswa kelas V sudah memiliki wawasan yang luas, dimana saat melaksanakan pembelajaran terbimbing siswa sangat berpartisipasi aktif dalam menjawab segala pertanyaan dan juga mengerjakan segala sesuatu yang diberikan oleh guru model.

#### **B. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Leason Study* Dalam Proses Pembelajaran.**

##### **1. Kegiatan Siklus I**

- a. Perencanaan (Plan)

Saat merencanakan pembelajaran, guru membuat RPP yang menggambarkan pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa. RPP ini membantu mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang terstruktur. Guru model juga menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (Do)

Pada tahap pelaksanaan pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Maret Tahun 2023. Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu diskusi dengan kelompok siswa yang memiliki kesamaan karakteristik atau kemampuan.

  - 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam pembuka, menciptakan suasana yang kondusif di kelas, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, dilakukan apersepsi dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai, dan menguji kemampuan siswa dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya.
  - 2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti terdiri dari lima fase yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Fase pertama, guru memberikan stimulus kepada siswa melalui video dan bacaan mengenai siklus air. Siswa kemudian mengamati dan menganalisis materi tersebut dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, siswa mampu menyimpulkan proses terjadinya siklus air sebagai bentuk kemampuan komunikasi.

Dalam fase kedua, guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa. Guru juga memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok sebagai panduan. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan LKPD dengan teman sekelompoknya, sehingga mendorong kolaborasi antar siswa.

Fase ketiga merupakan fase investigasi, di mana guru memantau kegiatan diskusi setiap kelompok untuk memantau sejauh mana proses menentukan urutan peristiwa siklus air. Guru berperan sebagai pengawas dan membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik.

Fase keempat adalah pengembangan dan pengkajian hasil karya kelompok. Siswa bersama anggota kelompok mampu menunjukkan hasil kerja mereka terkait dengan urutan peristiwa dalam siklus air. Kelompok lain bertugas untuk memperhatikan dan memberikan komentar serta masukan terhadap hasil kerja kelompok yang sedang menyajikan

Fase kelima adalah analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Guru memberikan penguatan atau umpan balik mengenai hasil diskusi dan presentasi siswa. Guru menggunakan TPACK (Pedagogical, Content, Knowledge) sebagai panduan untuk memberikan umpan balik yang tepat guna dalam mengembangkan pemahaman siswa.
  - 3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang belum mereka pahami dan melakukan refleksi dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan pesan moral kepada siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Refleksi (See)

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru dan observer merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri Centre malino Kabupaten Gowa. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Maret Tahun 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh guru model dan guru pamong. Diskusi dimulai dengan penyampain kesan dan komentar kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru model dan guru pamong adalah. Berdasarkan hasil observasi

menurut pengamat guru pamong, pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Namun, saat tugas kelompok diberikan, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Sekitar 2 hingga 3 siswa tetap diam dan tidak aktif di dalam kelompok mereka. Akibatnya, partisipasi aktif dalam kelompok menjadi kurang.

## 2. Kegiatan Siklus II

### a. Perencanaan (Plan)

Pada pertemuan kedua, guru menyusun RPP dengan materi yang berbeda dari pertemuan pertama. Materi yang akan dipelajari adalah "Kisah Semut Dan Beruang". Guru menggunakan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi teks bacaan dan juga membantu siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pembagian kelompok yang heterogen. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik dan juga LKPD yang akan didiskusikan oleh siswa secara berkelompok.

### b. Pelaksanaan (Do)

Pada tahap pelaksanaan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret Tahun 2023. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada scenario pembelajaran yang telah di rancang yaitudiskusi dengan kelompok heterogen.

#### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam pembuka, menciptakan suasana yang kondusif di kelas, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, dilakukan apersepsi dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai, dan menguji kemampuan siswa dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

#### 2) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran di atas, guru memulai dengan memberikan stimulus berupa cerita "Semut Dan Beruang" melalui video pembelajaran. Cerita ini dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar siswa, yaitu visual, auditory, dan kinestetik, untuk memenuhi preferensi belajar mereka. Siswa kemudian mengamati dan menganalisis cerita dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Mereka juga diminta untuk menceritakan kembali kisah semut dan beruang sebagai bentuk kemampuan komunikasi.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang isi bacaan "Semut Dan Beruang" untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing, dan diminta untuk bekerja secara kolaboratif. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok sebagai panduan. Setiap kelompok diharapkan mendiskusikan LKPD dengan anggota kelompoknya untuk menentukan urutan peristiwa dalam cerita.

Guru secara aktif memantau kegiatan diskusi setiap kelompok untuk memastikan mereka sedang menjalankan proses menentukan urutan peristiwa dengan baik. Setelah diskusi, setiap kelompok menunjukkan hasil kerja mereka terkait urutan peristiwa dalam cerita "Semut Dan Beruang". Kelompok lain bertugas untuk memperhatikan presentasi kelompok lain, memberikan komentar, dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

Pada akhirnya, guru memberikan penguatan atau umpan balik mengenai hasil diskusi dan presentasi siswa. Guru menggunakan TPACK (Pedagogical, Content Knowledge) sebagai panduan untuk memberikan umpan balik yang tepat guna dalam mengembangkan pemahaman siswa. Selama seluruh proses pembelajaran ini, siswa aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif, seperti berdiskusi dalam kelompok, berbagi hasil kerja kelompok, memberikan masukan, dan menerima umpan balik dari guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa.

#### 3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran yang intensif, guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada hari itu. Mereka mengidentifikasi dan merangkum apa yang telah dipelajari, pencapaian siswa, serta pemahaman yang diperoleh. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran, mengadakan diskusi tentang hal-hal yang baik yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, dan juga mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, memberikan gambaran tentang topik atau materi yang akan dijelaskan, serta metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, mengapresiasi usaha dan kerja keras mereka, dan mendorong mereka untuk terus belajar dan saling menghargai dalam lingkungan kelas.

Sebagai penutup, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa. Mereka mengucapkan rasa syukur atas kesempatan untuk belajar, memohon kesuksesan dan keberkahan dalam proses pembelajaran, serta memohon perlindungan dan kebaikan untuk diri mereka sendiri dan semua anggota kelas. Kegiatan penutup ini menjadi momen yang penting untuk menghadirkan kebersamaan, refleksi, dan memupuk rasa syukur dalam proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi (Se)

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru model dan guru pamong melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran. Refleksi ini dilakukan pada hari Jumat, 17 Maret 2023, dan melibatkan diskusi antara kedua guru tersebut. Diskusi dimulai dengan berbagi kesan dan komentar mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Berdasarkan pengamatan observer, siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa serta kerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Mereka mencatat hasil diskusi dan memberikan masukan atau pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompok.

## Discussion

Penelitian telah dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terkait partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran masih kurang aktif. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melihat hasil penelitian pada siklus I yang belum sepenuhnya berjalan baik karena, berdasarkan hasil observasi menurut guru pamong, pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Namun, saat tugas kelompok diberikan, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Sekitar 2 hingga 3 siswa tetap diam dan tidak aktif di dalam kelompok mereka. Akibatnya, partisipasi aktif dalam kelompok masih kurang. Pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa serta kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran *problem based learning* berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Restisiwi & Istikharoh, (2020) yang mengemukakan bahwa Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dianggap sebagai model yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dalam PBL, peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diajak untuk bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan situasi nyata, PBL dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

## CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga partisipasi aktif dalam kelompok menjadi kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, mencatat hasil diskusi, serta memberikan masukan atau pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang nyata dan relevan dalam kelompok. Melalui proses diskusi dan kerja sama dalam kelompok, siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan berkontribusi dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

PBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran PBL, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih terlibat, motivasi belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

Peneliti mengharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan berbagai model atau pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Apabila guru menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam kelas maka peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## REFERENCE

- Afandi, M., Chamala, E., & Wardani, Puspita. O. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS.  
[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit\\_.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf)
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Buku Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Lintas Nalar, CV.  
<http://repository.unkhair.ac.id/99/1/BUKU%20MODEL%20%26%20PENDEKATAN%20PEMBELAJARAN%20INOVATIF.pdf>

- Hendracipta, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press. <https://eprints.untirta.ac.id/5468/1/Buku%20Ajar%20Model%20Pembelajaran%202021%20%282%29.pdf>
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3286/2792>
- Lamalelang, E. (2017). Penerapan Strategi Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Iv Sd N Sawit The Implementation Of Problem Based Learning Strategy To Increase The Students Active Participation In Civic Education. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 4). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6648/6414>
- Mardiyah, H. R., Aldriani, F. N. S., Chitta, F., & Zulfikar, R. M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813/2659>
- Muis Sad Iman. (2014). *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*. Safiria Insania Press.
- Prihatin, Y., & Pd, M. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Manggu Makmur Tanjung Lestari. [www.penerbitmanggu.co.id](http://www.penerbitmanggu.co.id)
- Restisiwi, K., & Istikharoh, L. (2020). Penerapan Problem Based-Learning Melalui Lesson Study Pada Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Dan Kerjasama Siswa Dalam Diskusi Kelompok. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol. XIV* (Issue 1). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/8466/3379>
- Sahono, B., Negeri, S., & Bengkulu, U. (2020). Application Of The Problem-Based Learning Model To Increase Student Participation And Learning Achievement. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. <https://ejournal.unib.ac.id/diadi/article/view/18142/8548>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2016). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syaharul, R. (2018). *BUKU MODEL Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas X SMA*. <https://osf.io/j6dp3/download>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL)* (1st ed.). CV Budi Utama. <http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>